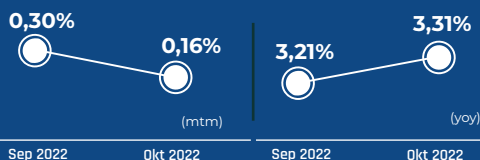


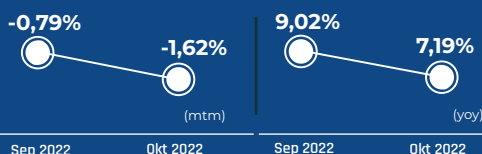
Inflasi Lebih Rendah dari Prakiraan Awal



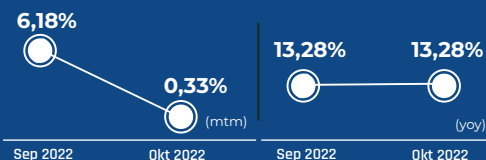
Inflasi Inti (Core)



Inflasi Kelompok Bahan Makanan Bergejolak (Volatile Foods)



Inflasi Kelompok Harga yang Diatur Pemerintah (Administered Prices)



Menurun, terutama dipengaruhi oleh:

- Dampak lanjutan penyesuaian harga BBM terhadap inflasi inti yang menurun pada Oktober 2022.
- Belum kuatnya tekanan inflasi dari sisi permintaan.

BI berkomitmen untuk menurunkan ekspektasi inflasi yang saat ini terlalu tinggi (*overshooting*) dan memastikan inflasi inti ke depan kembali ke dalam sasaran $3,0 \pm 1,0\%$ lebih awal yaitu ke paruh pertama 2023.

Deflasi, lebih besar dari prakiraan awal dan deflasi bulan sebelumnya, terutama dipengaruhi oleh:

- Deflasi aneka cabai, telur dan daging ayam ras didukung peningkatan stok seiring panen raya hortikultura.
- Kondisi pasokan telur dan daging ayam ras yang lebih dari cukup.

Menurun, terutama karena:

- Dampak langsung (*first round effect*) penyesuaian harga BBM bersubsidi yang berangsur normal.
- Penurunan tarif angkutan udara sejalan dengan meredanya tekanan harga avtur.

Sumber data: BPS, diolah

Proyeksi 2022

BI memandang inflasi akan lebih rendah dibandingkan dengan prakiraan awal, meski masih di atas sasaran $3,0 \pm 1,0\%$.

Sinergi kebijakan antara Pemerintah Pusat dan Daerah dengan Bank Indonesia akan terus diperkuat untuk memastikan inflasi agar segera kembali ke sasaran yang telah ditetapkan.